

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FAHMI MAULANA H. SUYUTI

NIM : 105191113721

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**

HALAMAN JUDUL

JUDUL PENELITIAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**FAHMI MAULANA H. SUYUTI
NIM: 105191113721**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 Fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fahmi Maulana H. Suyuti
NIM : 105191113721
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk Diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rajab 1446 H
20 Januari 2025 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 09020188501

Abd. Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 0905108903



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 • Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i), **Fahmi Maulana H. Suyuti**, NIM. 105191113721 yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang.”** telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.

Makassar, -----

30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A. (.....)

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Wahdaniya., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II: Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fahmi Maulana H. Suyuti**

NIM : 105191113721

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. Wahdaniya., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 09060774234

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

Ada proses dibalik hasil yang dicapai. Nikmati saja lelahmu itu. Lebarakan sabar itu. Mungkin jalanmu tidak selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan esok hari.

“A lesson without pain is meaningless.”

-Edward Elric-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, seluruh keluarga yang saya cintai, dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Dari anime, kita belajar bahwa **usaha tidak akan mengkhianati hasil** (*Naruto*), bahwa **setiap kegagalan adalah langkah menuju kesuksesan** (*My Hero Academia*), dan bahwa **jalan menuju mimpi selalu penuh rintangan, tetapi itulah yang membuatnya berharga** (*One Piece*). Semoga skripsi ini bukan hanya menjadi akhir dari perjalanan akademik, tetapi juga awal dari petualangan baru yang lebih besar, sebagaimana seorang protagonis yang terus berkembang setelah melewati tantangan terbesarnya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Fahmi Maulana H. Suyuti

NIM : 105191113721

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Rajab 1446 H
27 Januari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan

Fahmi Maulana H. Suyuti
NIM: 105191113721

ABSTRAK

Fahmi Maulana H. Suyuti, 105191113721. *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Smp Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.* Dibimbing oleh Ahmad Nashir dan Abd. Aziz Ridha.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi apa yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, (2) Mengetahui kenakalan apa yang ada di SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, (3) Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa terkait strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI meliputi pendekatan individual, penerapan disiplin positif, dan penguatan karakter. Guru PAI membangun hubungan personal dengan peserta didik untuk mengenali penyebab kenakalan dan memberikan bimbingan moral serta spiritual. Penerapan disiplin positif dilakukan dengan menegakkan aturan sekolah secara edukatif tanpa tekanan atau kekerasan, sedangkan penguatan karakter berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Kenakalan yang ditemukan di sekolah seperti merokok, bullying, datang terlambat, bolos, berkelahi. Hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan peserta didik itu sendiri. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan norma sosial.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kenakalan.

ABSTRACT

Fahmi Maulana H. Suyuti, 105191113721. *PAI Teachers' Strategies in Overcoming Delinquency of Junior High School Students 5 Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency.* Guided by Ahmad Nashir and Abd. Aziz Ridha.

This study aims to (1) find out what strategies are used by PAI teachers in overcoming delinquency of students of SMP Negeri 5 Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency, (2) Find out what delinquency exists in SMP Negeri 5 Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency, (3) Find out what obstacles are faced by PAI teachers in overcoming delinquency of SMP Negeri 5 Panca Rijang students.

This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, documentation, and interviews with Vice Principals, Islamic Religious Education Teachers and students related to PAI teachers' strategies in overcoming delinquency of SMP Negeri 5 Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency.

The results of the study show that the strategies used by PAI teachers include individual approaches, the application of positive discipline, and character strengthening. PAI teachers build personal relationships with students to identify the causes of delinquency and provide moral and spiritual guidance. The application of positive discipline is carried out by enforcing school rules educatively without pressure or violence, while character strengthening focuses on the integration of local religious and cultural values in the learning process. Delinquency found in schools such as smoking, bullying, arriving late, skipping school, fighting. The obstacles faced include a lack of family support, the influence of the social environment, and the students themselves. This research contributes to the world of education in designing effective learning and coaching strategies to form the character of students in accordance with Islamic religious values and social norms.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Delinquency.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai maknanya, manakalah penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat penyelesaian program sarjana (S1) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak H. Hardin Kasim dan ibu Hj. Zainab yang senantiasa selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus untuk penulis. Dan kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan pengorbanan, dukungan baik secara materi maupun moral, serta restu yang tak ternilai demi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan ini, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
3. Bapak Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M. Th.I., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abd. Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat tersusun dengan sempurna.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah yang selama ini tak kenal lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Saudara dan Adik saya Ir. Muh. Arif Suyuti. ST. dan Femy H. Suyuti yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan selama ini.

9. Kepada Riski Wulandari, S.Ak., CTT., terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang tak pernah putus selama perkuliahan. Kehadiranmu selalu menjadi dorongan yang berarti, baik dalam menyelesaikan setiap tantangan akademik maupun dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan kesabaranmu yang tanpa batas, yang membuat langkah ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
10. Kepada Mufti Adul Sudirman, Nur Alfi Syahrin yang selalu membantu saya dengan banyak hal selama proses perkuliahan sampai sekarang.
11. Teman satu perjuangan yang selalu kebersamai dalam penyusunan dan pengurusan selama penyelesaian skripsi. Dan segenap teman kelas E yang telah kebersamai dari awal sampai dengan akhir perkuliahan ini. Juga teman-teman KM 6 yang banyak memberikan pengalaman baru bagi penulis.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pembaca diharapkan untuk memberikan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Guru Pendidikan Agama Islam	10
B. Kenakalan Peserta Didik.....	17
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 5 Panca Rijang.....	32
B. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik.....	38
C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang	47
D. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru SMP Negeri 5 Panca Rijang.....	34
Tabel II Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Panca Rijang	36
Tabel III Keadaan Sarana Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat	70
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	73
Lampiran 3 Dokumentasi	75
Lampiran 4 Hasil Bebas Plagiasi	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik dalam menumbuhkan ketaatan beragama mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Az-Zumar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ إِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”²

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia untuk menjadikan bangsa kita sebagai manusia seutuhnya. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam untuk membentuk manusia yang sempurna, yang memiliki kepribadian yang

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

²Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah Az-Zumar

mulia, sehat secara mental, cerdas dan yang paling utama adalah menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.³ Dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam semuanya bertujuan untuk menolong peserta didik agar bisa mengembangkan diri mereka semaksimal mungkin. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad tentang tujuan dari pendidikan agama Islam yang berbunyi:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
الْفَقَّاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.". (HR. Ahmad bin Hambal)⁴

Hadis tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk suatu generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan menjadi sarana dimana manusia bisa berkembang untuk menjadi lebih baik. Dengan pendidikan manusia bisa belajar mana yang baik dan mana yang buruk, serta bisa membedakan mana perintah dan mana larangan, sehingga hal tersebut dapat membentuk akhlak dan adab yang mulia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

³Zulkipli Nasution, “Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al-Qur'an”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, No. 2 (2019): 67

⁴HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* no. 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Adaabul Mufrad*.

Era digital saat ini memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah perilaku. Manusia sangat mudah meniru apa yang mereka lihat atau dengar. Masalahnya adalah tayangan yang mereka lihat merupakan hal yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan usia mereka sekarang.⁵ Kita bisa melihat banyak contoh di sekitar tentang bagaimana bahayanya era digital tersebut. Banyak anak SMP yang ternyata didapati hamil karena telah melakukan perbuatan zina. Ini bisa terjadi karena tontonan mereka atau apa yang mereka dengar dari media sosial tidak sesuai dengan umur mereka.

Masa remaja adalah masa dimana manusia tidak dapat dikategorikan dalam usia dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Remaja adalah masa transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa remaja ini mencakup perubahan biologis, *kognitif* dan sosial-emosional.⁶ Masa remaja ini menjadi masa dimana anak-anak mulai mencari jati diri mereka dengan cara melakukan apa yang menarik bagi dirinya. Pada masa pencarian jati diri inilah remaja sering menemukan penyimpangan-penyimpangan yang berujung menjadi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja menjadi salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dari norma-norma kebaikan yang dilakukan oleh remaja. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang biasanya terjadi seperti merokok, tawuran, bolos sekolah, sampai kenakalan-kenakalan yang sudah sangat berat seperti narkoba, perampasan, perkelahian bahkan pelecehan seksual.

⁵Muhammad Arief Maulana, Panggih Wahyu Nugroho, “Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA”, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, No. 1 (2019): 57

⁶Budi artini, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Keperawatan* 7, No. 1 (2018): 45

Remaja adalah aset yang penting karena menjadi penerus bangsa di masa depan.⁷ Kenakalan remaja perlu mendapatkan penanganan yang sangat serius dari berbagai pihak yang ada. Misalnya di sekolah, pihak yang berperan penting untuk mendidik siswa di sekolah adalah guru. Guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia kepada siswa. Guru membantu siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka yang mengalami kesulitan atau kepada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman Ayat:17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya mengajarkan kebaikan kepada anak. Hal tersebut menjadi dasar seorang guru harus mendidik siswanya agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan. Guru memiliki banyak sekali peran yang harus mereka lakukan, dan guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan semua perannya dengan baik.⁹

⁷Yanti Rubiyanti, Hendriati Agustiani, Ratna Jatnika, “Eksplorasi dan Edukasi Pentingnya orientasi Masa Depan Remaja di Kaki Gunung Haruman, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung”, *Sinar Sang Surya(Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* 7, No. 1 (2023), 1

⁸Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah Lukman

⁹Luffi Nurhayati, (et all), “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Sosearch: Sosial Science Educational Research* 3, No. 1 (2020): 26

SMP Negeri 5 Panca Rijang merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian dinas dan kebudayaan. Sekolah ini dapat kita temukan beberapa siswa yang memiliki permasalahan. Banyak dari siswa yang mengalami masalah tersebut yang kemudian menjadi kenakalan siswa yang memberikan dampak buruk bagi dirinya. Adapun permasalahan yang biasa terjadi misalnya siswa yang bolos di jam belajar, siswa yang keluar saat pelajaran sedang berlangsung, merokok di belakang gedung sekolah, perkelahian antar siswa, tidak fokus saat belajar bahkan sampai melawan guru. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan ketika melakukan observasi awal di sekolah dan wawancara dengan guru PAI disana.

Perilaku tersebut bisa terjadi karena siswa masih belum bisa mengendalikan diri dengan baik, sehingga pengaruh buruk dari lingkungan sangat mudah untuk mempengaruhi mereka. Hal itulah yang mendasari pentingnya seorang guru untuk melakukan pembinaan kepada siswa. Guru perlu mendidik, memberi teladan yang baik dan juga perlu memberikan pengawasan kepada siswanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
2. Apa bentuk-bentuk kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
3. Apa hambatan-hambatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah guna meningkatkan wawasan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dengan praktek lapangannya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dunia pendidikan terutama yang membahas tentang perilaku kenakalan siswa, serta hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan evaluasi dalam mendidik siswa, serta bisa dijadikan tambahan rujukan dalam proses pendidikan moral kepada siswa dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa agar terhindar dari kenakalan siswa di sekolah.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Asmawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja siswa melalui pendekatan berbasis agama, seperti memberikan nasehat, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan menjalin komunikasi intensif dengan orang tua. Kenakalan yang umum terjadi meliputi bolos sekolah, perkelahian, dan perilaku tidak sopan kepada guru. Guru menghadapi tantangan berupa kurangnya dukungan dari keluarga siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di Kabupaten Gowa dengan dinamika sosial yang berbeda dari Kabupaten Sidenreng Rappang, selain itu penelitian ini juga lebih spesifik membahas hambatan seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan pengaruh teknologi.
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Nurhayati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan

judul **“Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Siswa di SMP Negeri 1 Takalar”**. Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak mulia melibatkan metode pengajaran yang interaktif, pemberian contoh teladan, dan pembinaan keagamaan melalui program ekstrakurikuler. Kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Takalar seperti terlambat masuk kelas, bolos, dan tidak menghormati guru ditangani dengan pendekatan pembinaan berbasis nilai-nilai agama. Persamaan penelitian ini adalah pada strategi guru PAI dalam mendidik siswa untuk mengatasi kenakalan. Perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati lebih menekankan pada penanaman akhlak mulia secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik membahas strategi guru dalam menangani kenakalan dan hambatan yang dihadapi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Skripsi yang disusun oleh Andi Fauziah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 3 Maros”**. Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan ceramah agama, diskusi kelompok, dan nasehat individu untuk mengatasi kenakalan remaja seperti pelanggaran disiplin dan perilaku kurang sopan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus peran guru PAI dalam mengatasi

kenakalan siswa. Perbedaannya terdapat pada lokasi dan tambahan pada analisis hambatan yang dihadapi guru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 menjelaskan bahwasanya pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik siswa. Guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan tingkat kualitas dari SDM suatu negara. Guru yang baik dalam menjalankan perannya akan menghasilkan siswa yang baik pula.¹¹ Hal tersebut menjadikan guru sebagai pemegang peran terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya guru proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana.

Nama lain dari guru dalam pendidikan Agama Islam adalah:

- a. *Murabbi*: Merupakan istilah yang berasal dari kata "*Rabb*" yang berarti Tuhan atau Pendidik Agung. *Murabbi* adalah pendidik yang tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina dan membimbing

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

¹¹ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 1

perkembangan moral dan spiritual peserta didik. *Murabbi* berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Terjemahnya:

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”¹²

- b. *Muallim*: Istilah ini berarti guru atau orang yang memberikan ilmu. Seorang *Muallim* adalah pengajar yang menekankan pada aspek penyampaian ilmu pengetahuan. *Muallim* memiliki tugas utama untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹³

¹²Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah Ali Imran

¹³Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah Al-Baqarah

- c. *Muaddib*: *Muaddib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk membentuk akhlak atau moral peserta didik. Peran *Muaddib* lebih menekankan pada pembentukan adab, etika, dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. *Muaddib* berfokus pada pengembangan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, guru pendidikan Agama Islam merupakan guru yang secara berkelanjutan selalu mengarahkan peserta didiknya ke ajaran agama yang benar. Guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu agama saja, guru PAI juga membina perkembangan spiritual dan kepribadian siswa dan mengarahkannya sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI berperan penting dalam pembentukan akhlak, adab dan etika siswa, sehingga dapat berkembang menjadi suatu pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴Nuruddin Araniri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, No. 1 (2020), hlm 58

¹⁵Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah Al-Ahzab

2. Peran Guru atau Pendidik

Peranan merupakan suatu proses dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dianggap telah menjalankan peranannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan di masyarakat.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, tokoh yang memegang peran adalah guru, yang diyakini mampu memberikan kontribusi dan upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

Adapun peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas untuk mendidik siswanya sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Mendidik merupakan sebuah proses untuk mengembangkan tiga aspek penting dalam diri seseorang yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Dalam kaitannya dengan mengatasi kenakalan siswa, guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas dengan nilai-nilai moral yang membangun karakter baik siswa. Artinya materi yang disampaikan harus mengandung pesan yang menyiratkan nilai-nilai karakter yang baik.¹⁷

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi akademis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai

¹⁶Zida Haniyyah, Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021), hlm 79

¹⁷Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Studi Islam* 10, No. 1 (2021)

moral yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran. Dalam peran ini, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan momen pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada siswanya agar mereka dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, dan dapat mengembangkan pemahaman diri mereka sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Maka dari itu, guru juga akan selalu mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting terutama dalam membimbing siswanya khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswanya.¹⁹

¹⁸Al-Quran dan Terjemahnya, Quran Surah An-Nahl: 43

¹⁹Fitriah Irawan Mbagho, (et all), “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang”, *IRSYADUNA* 1, No. 2 (2021)

c. Guru Sebagai Penasehat

Dalam hal mengatasi kenakalan siswa, peran seorang guru sebagai penasehat sangat penting dan efektif. Siswa diharapkan dapat menerapkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga siswa tidak melanggar aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Oleh karena itu, nasehat harus disampaikan dengan cara yang baik menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati siswa. Nasehat juga harus dilakukan secara terus menerus agar dapat menggerakkan hati siswa.²⁰

Sebagai penasehat, guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk akhlak mulia siswanya melalui nasehat-nasehat yang disampaikan. Nasehat tersebut harus disampaikan dengan cara yang santun dan menyentuh hati, serta harus dilakukan secara terus-menerus agar hal tersebut dapat tertanam dalam diri siswa dan mendorongnya untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memudahkan situasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, kepribadian guru itu sendiri menjadi manifestasi dari nilai-nilai yang akan ditransfer kepada siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai

²⁰Imam Manshur dan Vina Rahmatullah Ummah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Tri Bhakti Tegaldimo", *INCARE* 2, No. 5 (2022), hlm 539-540

pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Guru bukan hanya membawa pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.²¹

Sebagai contoh, guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Dalam proses ini, guru perlu menunjukkan sikap yang menghargai perbedaan, memberikan perhatian kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendorong rasa percaya diri dan rasa ingin tahu. Selain itu guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif.

3. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter, moral dan akhlak siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Tanggung jawab ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswa. Guru harus menjadi contoh teladan yang baik dalam perilaku dan akhlak, serta membantu siswanya dalam memahami pentingnya etika dan adab dalam ajaran Islam. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai ketaqwaan, keadilan, dan kejujuran.

²¹Arief M Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar*", (Yogyakarta: PT RajaGrafindi Persada, 2019)

b. Tanggung jawab akademik

Guru PAI bertanggung jawab untuk memastikan siswanya memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh, baik dari segi pemahaman maupun dari segi praktik keagamaan. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran tentang ajaran Islam secara jelas dan efektif agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Tanggung jawab sosial

Selain membina siswa secara moral dan spiritual, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa yang bisa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Guru harus membantu siswanya agar bisa mengembangkan sikap sosial yang baik, seperti toleransi, kerja sama dan yang pastinya terhindar dari perilaku kenakalan remaja.²²

Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut, guru PAI diharapkan dapat menjadi tokoh yang memegang peran yang penting dalam membimbing siswa untuk mampu dalam mengembangkan karakter islami yang kuat, serta mampu menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat. Siswa juga diharapkan agar bisa menghindari perilaku tercela seperti kenakalan remaja.

B. Kenakalan Peserta Didik

1. Pengertian Kenakalan Peserta Didik

Masa remaja menjadi masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi remaja pada situasi yang membuat mereka

²²Yayuk Sundari, “Strategi Guru PAI dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan”, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 28

kebingungan, seorang remaja sudah tidak bisa lagi dikatakan sebagai anak-anak namun mereka juga belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa. Ia sedang dalam pencarian jati diri mereka, dan dalam pencarian itu mereka akan menghadapi banyak kesalahan dan kesulitan. Begitu juga dengan peserta didik, yang sebagian besar berada dalam rentang usia remaja. Sebagai peserta didik yang berada dalam fase perkembangan ini, mereka tengah mencari identitas diri dan memahami peran mereka di masyarakat, yang seringkali menuntut mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar.

Remaja merupakan aset masa depan yang sangat penting bagi suatu bangsa; keselamatan dan kemajuan suatu bangsa ada di tangan para remaja masa kini. Peserta didik, yang mayoritas berada dalam rentang usia remaja, adalah titik tumpuan masa depan bangsa. Mereka adalah calon pemimpin yang akan membawa perubahan dan menentukan arah bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, peserta didik harus dibimbing dengan penuh perhatian dan kasih sayang agar tumbuh menjadi individu yang dapat dibanggakan. Generasi seperti inilah yang kita sebut dengan generasi harapan, generasi yang memiliki potensi besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.²³

Kenakalan peserta didik merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang sudah ditetapkan di suatu negara atau wilayah yang pelakunya adalah

²³Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, No. 1 (2021), hlm 364

sekelompok atau seorang remaja. Dalam istilah bahasa inggrisnya kenakalan remaja biasa disebut dengan “*Juvenile delinquency*”.²⁴

Di bawah ini merupakan beberapa definisi kenakalan remaja menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Psikologi Bimo Walgito, kenakalan remaja (*juvenile Delinquency*) adalah hal yang terdiri dari setiap perbuatan yang dilakukan. Jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang merupakan tindak kejahatan.²⁵
- b. Menurut Kartono, kenakalan remaja adalah tingkah laku dari remaja yang menyelsihi norma dan hukum yang berlaku di suatu masyarakat. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang sulit diterima di masyarakat sampai dengan sebuah pelanggaran yang mengacu pada tindak kriminal.²⁶
- c. Menurut Sahetapy, kenakalan remaja adalah masalah kenakalan yang dilakukan remaja terkait pelanggaran norma yang ada di masyarakat. Pelanggaran norma merupakan salah satu bentuk tingkah laku manusia. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh sikapnya (*attitude*) dalam menghadapi situasi yang ada.²⁷

²⁴Zulkifli et all, “Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapi dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8, No.2 (2022). Hlm 1-9

²⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm 87

²⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 15.

²⁷Farid Setiawan, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, & Laili Ina Sari, “Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja” , *Al-Mutharahah: jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No. 1 (2021), hlm 68

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja, yang bertentangan dengan hukum, agama serta norma-norma kebaikan yang ada di masyarakat. Perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain disekitarnya, mengganggu masyarakat, bahkan yang sampai melukai diri mereka sendiri.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik

Akhir-akhir ini mulai banyak terjadi kasus kenakalan remaja yang membuat banyak orang tua mengkhawatirkan anak mereka, dan hal tersebut juga menjadi keresahan bagi masyarakat sekitar mereka. Mulai dari hal-hal yang ringan seperti merokok atau bolos sekolah, sampai kenakalan yang bersifat kriminalitas dan melanggar hukum seperti mencuri, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, dan pelecehan seksual.²⁸ Adapun beberapa jenis kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan ringan: Kenakalan ringan merupakan kenakalan yang pelanggarannya tidak sampai melanggar hukum tapi berperilaku yang tidak terpuji, seperti tidak mendengar apa kata guru atau orang tua mereka, bolos sekolah, berkelahi, dan tidak berpakaian yang sesuai dengan aturan yang ada.
- b. Kenakalan sedang merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, tetapi belum mencapai tingkatan kriminalitas berat. Namun jika tidak ditangani bisa menjadi tindakan yang lebih serius.

²⁸Rina Lestari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara", (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023). 22

- c. Kenakalan berat merupakan tindakan yang sudah melanggar norma hukum dan berpotensi merugikan banyak pihak. Kenakalan ini sering membutuhkan intervensi hukum atau rehabilitasi.²⁹

Selanjutnya adalah beberapa bentuk kenakalan yang biasanya dilakukan siswa ketika di sekolah sebagai berikut:

- 1) Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Bolos sekolah)
- 2) Pergaulan bebas
- 3) Berbicara ketika jam pelajaran sedang berlangsung
- 4) Tidak mengerjakan tugas dari sekolah
- 5) *Bullying*
- 6) Merokok
- 7) Berkelahi
- 8) Mabuk
- 9) Zina
- 10) Tawuran
- 11) Balapan liar
- 12) Terlambat datang ke sekolah³⁰

3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik bisa muncul karena adanya beberapa sebab baik itu karena salah satu atau secara bersamaan, seperti keadaan keluarga, masyarakat, dan

²⁹Islamiati Azzahra, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Nusa Plus Kota Tangerang”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). 22-23

³⁰Tri Anggaraini Fitriana, Mohammad Zakki Azani, “Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menangani Kasus Juvenile Delinquency”, *Journal on Education* 5, No. 4 (2023), hlm 12685

sekolah. Perilaku kurang baik siswa bisa disebabkan oleh faktor dari siswa itu sendiri (internal) atau faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor Internal

Pada usia remaja, biasanya mereka akan berusaha untuk menegaskan jati diri mereka. Dalam pandangan mereka, mereka bukan lagi anak kecil yang memiliki banyak sekali larangan. Mereka akan berusaha dalam menegaskan kedudukannya dalam sebuah kelompok. Hal tersebut sering membuat remaja terjerumus dalam melangkah, sering kali mereka akan memilih langkah yang salah agar bisa lebih diakui oleh temannya.

Selain itu, kenakalan remaja juga banyak terjadi karena adanya krisis identitas, pengendalian diri yang masih lemah, mental yang masih belum stabil, pengambilan keputusan yang masih belum matang, dan juga ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun dari banyaknya faktor internal, faktor yang paling berpengaruh yang sering menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah karena kurangnya nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri remaja.³¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang berasal dari luar diri remaja atau biasanya berasal dari lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa faktor eksternal antara lain:

³¹Maharani Sasqia Fitri, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 36-37

1) Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja biasanya terjadi karena faktor keluarga, karena kurangnya perhatian yang didapatkan anak dari orang tua atau kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan dan pergaulan anak.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga bagi anak untuk belajar setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting yang mempengaruhi karakter remaja, masyarakat yang buruk akan membawa dampak buruk bagi remaja di sekitarnya juga.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh, sehingga lingkungan sekolah yang kurang baik akan berpengaruh buruk juga kepada siswa di sekolah. Lingkungan sekolah yang buruk akan memancing siswa untuk berulah dan berbuat hal yang buruk seperti kenakalan remaja.

4) Perkembangan Teknologi

Teknologi dapat menimbulkan masalah yang besar pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental yang kuat. Tidak adanya kontrol terhadap apa yang mereka lihat di media sosial membuat mereka akan mudah dalam ikut-ikutan tren yang bahkan mereka tidak tahu apa itu.³²

³²Een, Umbu Tagela, Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, No. 1 (2020). Hlm 34-35

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk bisa memahami bagaimana guru PAI dalam menjalankan perannya dalam menghadapi masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana strategi guru yang diterapkan dapat membantu membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan norma agama dan sosial. Guru PAI di sekolah diharapkan dapat menjadi pembimbing utama bagi siswa dalam mendidik, bukan hanya dari segi akademis tapi juga dari dalam hal menanamkan moral-moral baik dan nilai agama.

Selain itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh guru PAI dalam proses bimbingan ini. Hambatan seperti kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan hidup, serta keterbatasan waktu dan fasilitas sekolah yang menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan melihat strategi guru PAI yang diterapkan, tetapi juga melihat hambatan yang dihadapi serta hasil yang diharapkan dari strategi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengalaman dan perspektif individu yang terlibat langsung dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Tujuan ini terkait pemahaman tentang pengalaman individu dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut.³³

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengungkap masalah ini, digunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang berupaya menggambarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang tersedia.

Jenis penelitian ini biasanya melibatkan pengamatan terhadap individu dalam suatu lingkungan hidup dan berinteraksi dengan mereka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini memungkinkan pemahaman yang

³³Ardiansyah, *et al*, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023), hlm 3-4

mendalam terhadap permasalahan yang ada. Metode ini dipilih karena permasalahan yang ditemukan akan lebih cepat diselesaikan dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang terbentuk secara sosial dan hubungan yang erat antara peneliti dan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang lebih efektif dalam menghadapi beragam kenyataan, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan narasumber.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Adapun alamat lengkapnya terletak di Jl. Pu Rangreng Bulu, Bulu, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panca Rijang, guru pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap akhlak siswa di sekolah, beserta warga sekitar sekolah.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam proposal ini sebagai berikut:

- a. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik
- b. Kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut:

a. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Strategi guru PAI merupakan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang akan diambil atau dilakukan oleh guru PAI dalam hal penanganan kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah tersebut.

b. Kenakalan peserta didik

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, baik itu pelanggaran ringan atau sampai dengan pelanggaran yang melanggar hukum. Kenakalan remaja yang biasa terjadi di sekolah seperti merokok, keluar dari kelas ketika sedang berlangsung pelajaran, bolos dan terlambat datang ke sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembaran yang berisi ceklist beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang.

2. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi digunakan ketika mengumpulkan data baik itu tertulis atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa laporan sekolah, catatan guru terkait kenakalan siswa di SMP 5 Panca Rijang, regulasi sekolah, dan kebijakan sekolah terkait kenakalan remaja.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu jalannya proses wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Pedoman wawancara ini mencakup daftar-daftar pertanyaan yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek dari penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Allah SWT berfirman dalam Q. S An-Nahl ayat: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”³⁴

³⁴Al-Quran dan Terjemahnya. Quran Surah An-nahl

Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah cara menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penelitian ini akan mencatat perilaku serta kejadian secara langsung sebagaimana terjadi di lokasi.³⁵ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh beberapa data terkait kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara atau Interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh narasumber.³⁶ Ciri utama wawancara atau interview adalah dengan melakukan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

Tujuan wawancara adalah untuk membangun pemahaman yang jelas mengenai orang, kejadian, organisasi, dan lainnya. Wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan narasumber. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, yaitu Guru PAI di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

³⁵Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi, Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial", *Jurnal At-Taqqaddum* 8, No. 1 (2016), hlm 26

³⁶M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira,& Dase Erwin Juansah, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 3 (2023), hlm 5967

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dimana data yang merupakan fakta dikategorikan untuk mencapai tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Proses ini melibatkan pengembangan teori melalui metode wawancara (interview) dan observasi. Data yang tidak relevan dengan penelitian diseleksi, yang kemudian dianalisis untuk diuraikan dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dimana melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara yang dilakukan. Analisis data dilakukan saat sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan penajaman, pengelompokan, pengarahan, serta pembuangan data yang tidak diperlukan. Proses ini mengelompokkan data dengan sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.³⁷ Reduksi data mencakup penelaahan data yang telah dikumpulkan, baik itu melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, maupun studi kepustakaan untuk menemukan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber informasi kunci yaitu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses pengelompokkan informasi yang diperoleh agar data dapat disajikan secara sistematis, yang memungkinkan

³⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal a* 17, No. 33 (2018), hlm 91.

penarikan kesimpulan.³⁸ Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Dalam konteks penelitian ini, data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih sesuai relevansinya dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja SMP Negeri 5 Panca Rijang. Proses ini akan melibatkan pemilihan data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, untuk memastikan bahwa hanya informasi yang sesuai yang disertakan untuk analisis lebih dalam.

Dengan menyajikan data secara jelas, peneliti dapat memastikan bahwa semua informasi yang penting diperhitungkan dan memudahkan pembaca dalam memahami apa yang menjadi temuan penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti mengambil keputusan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta menjadi jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai.

³⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal a* 17, No. 33 (2018), hlm 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 5 Panca Rijang

1. Sekilas tentang SMP Negeri 5 Panca Rijang

SMP Negeri 5 Panca Rijang didirikan pada tahun 1998 sebagai respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan tingkat menengah pertama di desa Bulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekolah ini berdiri di atas lokasi seluas 6,696 M². Lokasi dari SMP Negeri 5 Panca Rijang terletak di desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun profil sekolah sebagai berikut:

- a. NPSN : 40305484
- b. Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Panca Rijang
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat : Jl. PU Ranreng Desa Bulu, Kec. Panca Rijang,
Kab, Sidenreng Rappang.
- e. Kode Pos : 91651
- f. E-mail : uptsmpn5pancarijang@gmail.com
- g. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
- h. Status : Negeri
- i. Waktu Belajar : Pagi

2. Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah:

a. Visi sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang:

Terwujudnya Insan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, dan berwawasan lingkungan

b. Misi sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang:

- 1) Menyiapkan Generasi Unggul yang memiliki IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran, Pembinaan, Bimbingan, dan Pelatihan.
- 3) Membentuk Sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya.
- 5) Membangun citra positif sekolah sebagai mitra masyarakat.
- 6) Menciptakan suasana berwawasan lingkungan.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan individu yang memiliki peran penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik, guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai moral serta karakter yang baik kepada peserta didiknya. Tugas ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Jumlah keseluruhan Guru di SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel I
Keadaan Guru SMP Negeri 5 Panca Rijang

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Gafur, S.Pd.	Bagian Kesiswaan
2.	Agusman Saining, S.Pd.	Kepala Lab. IPA
3.	Aisyah Syuaib, S.Pd.	Wali Kelas
4.	Bagiyo, S.Pd.	Wali Kelas
5.	Burhanuddin	Wakasek
6.	Darmi, S.Pd.	BP/BK
7.	Irwansyah, S.Pd.	Bagian SARPRAS
8.	Kamiati, S.AP.	Pengelola Lab. Bahasa
9.	Nahriati, S.Pd.	Bagian Humas
10.	Nasir, S.Pd.	PMR
11.	Nurdiansar, S.AP.	Administrasi PTK
12.	Nurhamzah	Operator Sekolah
13.	Nurul Aqilah, M.Pd.	PIK Remaja
14.	Ramadhan, S.Pd.	Pengelola Lab. Seni Budaya

15.	Rasmi, S.M.	Kesiswaan
16.	Sabariah, A.Ma.	Pramuka
17.	Suriana, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
18.	Widiyanti, S.Pd.	Wali Kelas
19.	Sarmania, S.Ag.	UKS/KOPSIS

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Panca Rijang Tahun 2024

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena mereka adalah subjek utama dalam proses pendidikan. Sebagai objek pendidikan, siswa menjadi tujuan utama dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Tanpa kehadiran siswa, proses pendidikan tidak akan terlaksana, karena mereka adalah penerima langsung dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku siswa menuju kematangan kepribadian mereka. Oleh karena itu, siswa menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, siswa diharapkan dapat mencapai potensi maksimal dan menjadi individu yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel II
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Panca Rijang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX 1	12	5	17
2.	IX 2	12	7	19
3.	VIII 1	11	6	17
4.	VIII 2	10	7	17
5.	VII 1	9	9	18
6.	VII 2	9	8	17
Total		61	41	106

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Panca Rijang Tahun 2024

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah elemen penting yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas yang memadai dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlebih lagi, di era modern ini, penggunaan sarana yang memadai terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 5 Panca Rijang meliputi ruang kelas serta ruang untuk berbagai aktivitas lainnya, yang terdiri dari:

Tabel III
Keadaan Sarana Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Unit	1	Berfungsi
2.	Ruang Tata Usaha	1	Berfungsi
3.	Ruang Guru	1	Berfungsi
4.	Ruang Kelas	6	Berfungsi
5.	Laboratorium	3	Berfungsi
6.	Perpustakaan	1	Berfungsi
7.	Dapur	1	Berfungsi
8.	WC/Toilet Guru	1	Berfungsi
9.	WC/Toilet Siswa Laki-Laki	2	Berfungsi
10.	WC/Toilet Siswa Perempuan	2	Berfungsi
11.	Lapangan Upacara	1	Berfungsi

12.	Ruang BK	1	Berfungsi
13.	Kantin	4	Berfungsi
14.	Ruang Osis	1	Berfungsi
15.	Ruang Olahraga	1	Berfungsi
16.	Ruang Seni Budaya	1	Berfungsi
17.	Ruang Pramuka	1	Berfungsi

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Panca Rijang Tahun 2024

B. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Adapun strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti pendekatan individual, penerapan disiplin positif, keterlibatan orang tua, dan penguatan karakter. Adapun jelasnya bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Individual

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, menjelaskan bahwa:

“Kami berupaya mengenali penyebab masalahnya apa, mengidentifikasi faktor penyebab kenakalan, seperti masalah keluarga, tekanan sosial, atau gangguan emosional peserta didik itu sendiri. Kemudian kami mencoba dan

mengupayakan membina hubungan baik dengan peserta didik. Membangun hubungan personal dengan peserta didik agar mereka merasa dihargai dan dimengerti. Selanjutnya yang gak kalah lebih penting adalah memberikan bimbingan individual untuk membantu peserta didik memahami dampak negatif dari perilaku mereka.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI berupaya menangani kenakalan peserta didik dengan mengenali dan memahami apa akar dari permasalahannya. Guru PAI mengidentifikasi faktor penyebab kenakalan yang dilakukan peserta didik. Setelah itu, guru PAI akan membangun hubungan individual dengan peserta didik untuk bisa menciptakan rasa saling percaya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa dihargai dan dimengerti, sehingga lebih terbuka kepada guru PAI.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Mirna, siswa kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang, yang mengatakan:

“Kalau saya tidak pernah melakukan kenakalan kak. Dan saya juga belum pernah dihukum oleh guru. Tapi memang saya sering melihat teman saya melanggar atau melakukan kenakalan di sekolah. Kemudian kalau guru PAI sudah mengetahui kalau siswa itu melanggar akan langsung di panggil dan di berikan nasehat kak”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketika guru PAI menemukan siswa yang melakukan kenakalan, guru PAI tidak langsung memberikannya hukuman. Namun guru PAI melakukan pendekatan individual terlebih dahulu, sebagai langkah penting untuk membantu peserta didik memahami dampak negatif dari perbuatan mereka, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendekatan ini juga diharapkan bisa memberikan dampak positif

³⁹Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁴⁰Mirna, Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada Tanggal 2 Januari 2025.

ke siswa itu sendiri dan mendorong mereka agar selalu berpikir dengan baik sebelum mengambil keputusan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, bapak Burhanuddin, terkait strategi guru pai dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang, dia menjelaskan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam adalah ujung tombak dalam pembinaan karakter siswa. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran teori, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan panutan. Guru PAI sering kali melakukan pendekatan personal kepada siswa yang bermasalah, memberikan nasihat, dan membantu mereka menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan pentingnya akhlak dan etika melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan Wakasek tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah keluarga menjadi salah satu akar masalah kenakalan yang biasa terjadi di sekolah, terutama ketika komunikasi didalam keluarga tidak berjalan dengan baik atau ketika peserta didik tidak mendapat perhatian yang cukup dari keluarga. Hal ini bisa membuat peserta didik mencari pengakuan di luar rumah, yang kadang mengarah pada perilaku menyimpang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan individual yang melibatkan identifikasi masalah, pembangunan hubungan personal, dan pemberian bimbingan individual terbukti menjadi metode yang efektif dalam menangani kenakalan peserta didik. Dari pendekatan ini, peserta didik tidak hanya kita arahkan untuk

⁴¹Burhanuddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

memperbaiki perilaku mereka tetapi juga didukung untuk berkembang menjadi pribadi yang makin baik.

2. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik, terutama dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik sering kali bukan sekadar bentuk pelanggaran aturan, tetapi juga refleksi dari kondisi emosional mereka yang tidak stabil, seperti tekanan dari keluarga, pergaulan yang kurang baik, atau kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami dan memberikan dukungan emosional kepada siswa agar mereka tidak melampiaskan masalahnya dalam bentuk perilaku negatif. Guru PAI SMP Negeri 5 Panca Rijang dalam wawancaranya menegaskan pentingnya mendekati siswa dengan pendekatan yang lembut dan penuh empati agar mereka merasa dihargai dan mau berubah ke arah yang lebih baik.

Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Kami selalu berusaha mendekati siswa dengan cara yang lebih personal. Jika ada anak yang sering berperilaku nakal, kami coba ajak bicara, cari tahu masalahnya, dan berikan solusi yang lebih membangun. Sering kali mereka hanya butuh didengar dan diberi perhatian, bukan langsung dimarahi atau dihukum.”⁴²

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pendekatan emosional tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sosial siswa secara keseluruhan. Ketika seorang siswa merasa diperhatikan dan didukung, mereka akan

⁴²Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025.

lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan menghindari perilaku negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan metode yang efektif dalam mengatasi kenakalan peserta didik, karena tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membantu membangun karakter siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Penerapan Disiplin Positif

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah adalah penerapan disiplin positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Disiplin positif juga merupakan salah satu cara yang kami lakukan di sekolah, pelaksanaannya berupa penerapan peraturan yang jelas agar peserta didik juga paham betul dengan konsekuensinya. Namun, hukuman yang diberikan juga selalu diupayakan selalu bersifat edukatif agar jauh dari kekerasan dan tekanan mental. Selanjutnya juga selalu diberikan apresiasi dari perubahan atas hal baik yang dilakukan oleh peserta didik”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menerapkan strategi disiplin positif sebagai salah satu pendekatan dalam menangani kenakalan peserta didik. Strategi ini menekankan pada pemberlakuan peraturan yang jelas dan transparan, sehingga peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap perilaku mereka.

Selain itu, hukuman yang diberikan dirancang agar bersifat edukatif dan jauh dari bentuk kekerasan atau tekanan mental, sehingga dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang konstruktif bagi peserta didik. Guru PAI juga

⁴³Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 3 Januari 2025.

memberikan apresiasi terhadap perubahan positif yang ditunjukkan oleh siswa, sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk terus melakukan hal baik. Pendekatan ini mencerminkan bahwa disiplin tidak hanya bertujuan untuk mengontrol, tetapi juga membimbing peserta didik ke arah perkembangan karakter yang lebih baik.

Selanjutnya kami juga mewawancarai Nurul Aqilah, Guru PAI SMP Negeri 5 Panca Rijang, beliau menjelaskan:

“Kalau kami menemukan siswa yang melakukan pelanggaran, pastinya tidak akan langsung kami berikan hukuman. Awalnya kami akan melakukan pendekatan individual kepada mereka, kemudian setelah itu biasanya kami akan memutuskan akan memberikannya hukuman atau tidak setelah mengetahui kenapa mereka melakukan pelanggaran. Tapi jelas hukuman yang kami berikan juga bukan hukuman yang berat atau sampai menyebabkan luka fisik.”⁴⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Panca Rijang, mengungkapkan pendekatan yang lebih humanis dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran. Guru tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan memulai dengan pendekatan individual untuk memahami latar belakang dan alasan siswa melakukan pelanggaran tersebut.

Keputusan untuk memberikan hukuman dibuat berdasarkan hasil dari pendekatan tersebut. Jika hukuman dianggap perlu, jenis hukuman yang diberikan bersifat ringan dan tidak sampai menyebabkan kerugian fisik atau luka. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk memahami siswa secara mendalam dan memberikan sanksi yang bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum, sehingga diharapkan dapat memberikan efek positif bagi perkembangan perilaku siswa.

⁴⁴Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Syahrini, siswa kelas IX. 1

SMP Negeri 5 Panca Rijang, dia menjelaskan:

“Palingan hukuman yang diberikan guru PAI ketika kami melanggar itu seperti mencabut rumput, membersihkan WC atau ruang guru kak. Atau kadang ada yang di hukum berdiri di depan tiang bendera kak. Itu karena memang kami melanggar dan sebelumnya sudah guru PAI jelaskan bahwa peraturan sekolah ketika dilanggar hukumannya seperti ini kak.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah. Guru PAI di SMP Negeri 5 Panca Rijang menerapkan pendekatan yang bersifat mendidik, tidak langsung memberikan hukuman berat. Mereka berfokus pada pemahaman alasan di balik perilaku siswa dengan pendekatan pribadi, memberikan nasihat, serta dukungan individual untuk membantu siswa memahami dampak negatif dari tindakan mereka. Disiplin positif diterapkan dengan hukuman ringan yang tidak menekan mental siswa.

Pendekatan edukatif menjadi inti yang dari disiplin positif, terutama dalam memberikan konsekuensi atas pelanggaran aturan di sekolah. Guru PAI menegaskan bahwa hukuman yang diberikan harus tetap bersifat mendidik, bukan yang merugikan peserta didik baik secara fisik ataupun mental peserta didik. Guru PAI juga menekankan akan pentingnya penghargaan atas perubahan positif yang dilakukan oleh siswa. Baik berupa pujian, penghargaan formal, atau apresiasi khusus. Hal ini membuat siswa merasa dihargai atas perubahan baik yang mereka lakukan.

⁴⁵Nur Syahrini, Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

Secara keseluruhan, penerapan disiplin positif tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa tetapi juga membangun karakter mereka. Pendekatan ini membantu siswa belajar dari pengalaman, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, disiplin positif diharapkan mampu membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, baik secara sosial maupun emosional.

4. Penguatan Karakter

Penguatan karakter menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik, hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mengintegrasikan nilai moral dan budaya lokal seperti "ma tabe-tabe" dalam proses pembelajaran peserta didik agar karakter peserta didik tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Selain itu kami juga berupaya mengajak peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional mereka. Proses pembelajaran juga tetap mengacu pada kurikulum yang tentunya tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter keagamaan peserta didik di sekolah dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut mencerminkan ajaran Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang sesama, yang berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam di tengah tantangan modernisasi. Guru PAI mengajarkan nilai-nilai ini

⁴⁶Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2025.

secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku mereka.

Selanjutnya kami juga melakukan wawancara dengan Nurul Azizah, siswa kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang, dia mengatakan bahwa:

“Di sekolah itu ada kegiatan seperti baca Al-Quran setiap hari Jumat pagi, sholat dhuha berjamaah, mendengarkan kultum dan kadang kami diminta untuk merangkum penjelasan dari kultum tersebut.”⁴⁷

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter keagamaan di sekolah tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan rutin yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Kegiatan seperti membaca Al-Quran, sholat dhuha berjamaah, serta mendengarkan dan merangkum isi kultum merupakan sarana untuk memperkuat kecintaan peserta didik terhadap agama dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

Lebih lanjut, pendekatan dalam pembelajaran di sekolah juga menerapkan konsep disiplin positif, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk menaati aturan, tetapi juga memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah tidak bersifat memaksa, melainkan lebih menekankan pada kesadaran diri dan tanggung jawab moral. Siswa didorong untuk selalu melakukan introspeksi diri, memperbaiki kesalahan dengan cara yang konstruktif, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka.

⁴⁷Nurul Azizah, Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

Secara keseluruhan, strategi penguatan karakter keagamaan ini tidak hanya bertujuan untuk membangun peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki keimanan kuat, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik akan selalu berubah dari waktu ke waktu, kenakalan peserta didik akan selalu bervariasi, maka dari itu tidak heran jika guru akan menjumpai berbagai kenakalan peserta didik baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Panca Rijang, terkait bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan Ringan
 - a. Datang Terlambat Ke Sekolah

Masalah keterlambatan siswa datang ke sekolah adalah hal yang sering terjadi di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Guru PAI mengungkapkan bahwa ada siswa yang hampir setiap hari datang terlambat, terutama di awal minggu. Biasanya, mereka memberikan alasan seperti bangun terlambat, jarak rumah yang jauh, atau transportasi yang tidak memadai. Beberapa siswa bahkan terlihat tidak memiliki rasa urgensi terhadap waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Rafly, siswa kelas VIII. 1, dia mengatakan bahwa:

“Saya memang sering datang terlambat kak, biasanya karena di rumah itu saya lambat dalam bergerak dan akhirnya terlambat datang ke sekolah.”⁴⁸

Muh. Ilham juga mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah kadang saya kerja dulu kak, kemudian baru siap-siap ke sekolah. Makanya kadang saya datang terlambat.”⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sarmania, guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“Kami memang menghadapi beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, bahkan ada yang hampir setiap hari datang terlambat. Namun alasan mereka yang terlambat kadang karena mereka memang sudah mulai kerja di usia mereka.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Dampak dari keterlambatan ini cukup signifikan. Siswa yang datang terlambat sering kehilangan materi pelajaran awal dan kesulitan untuk mengejar pemahaman yang sama dengan teman-temannya. Selain itu, guru juga terganggu karena harus mengulang kembali materi untuk siswa yang baru datang. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu memperkuat sistem absensi dan memberikan sanksi yang mendidik agar siswa lebih termotivasi untuk datang tepat waktu

⁴⁸Ahmad Rafly, Siswa Kelas VIII. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

⁴⁹Muh. Ilham, Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025

⁵⁰Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara tanggal 3 Januari 2025.

Keterlambatan ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu. Guru PAI mencatat bahwa pola kebiasaan di rumah juga mempengaruhi, seperti orang tua yang kurang tegas dalam mendisiplinkan anak-anaknya untuk mempersiapkan diri lebih awal. Disisi lain, beberapa siswa mengaku sengaja datang terlambat karena merasa malas atau tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran tertentu.

b. Bolos Sekolah

Bolos sekolah menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup mengkhawatirkan. Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Beberapa siswa sering memanfaatkan celah, seperti jam istirahat atau pergantian jam pelajaran, untuk keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin. Mereka biasanya pergi ke tempat-tempat seperti warung atau area publik lainnya bersama teman-temannya. Disana mereka biasanya akan merokok kemudian terus pulang ke rumahnya.”⁵¹

Wildan Aziz juga mengatakan bahwa:

“Kadang kak, kalau di sekolah sudah tidak ada pembelajaran tapi masih belum jam pulang, saya dan teman-teman ada yang bolos sekolah. Karena kami bosan di sekolah terlebih tidak ada pelajaran lagi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang biasa bolos sekolah. Alasan utama siswa bolos sekolah adalah kurangnya motivasi belajar. Beberapa siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tertentu atau menganggapnya terlalu sulit untuk diikuti. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor dominan.

⁵¹Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara tanggal 2 Januari 2025.

⁵²Wildan Aziz, Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025

Perilaku ini tentu saja berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Mereka kehilangan banyak materi pelajaran dan akhirnya kesulitan dalam mengejar ketertinggalan. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu memperkuat pengawasan di dalam dan di luar kelas. Selain itu, pendekatan personal kepada siswa yang sering bolos melalui bimbingan konseling dapat membantu menemukan solusi yang lebih efektif.

c. Merusak Sarana Sekolah dengan Sengaja

Tindakan merusak fasilitas sekolah secara sengaja adalah salah satu masalah yang sering ditemukan di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Kasus-kasus seperti ini tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga mengganggu kenyamanan dan kualitas proses pembelajaran siswa lainnya. Kerusakan pada meja, kursi, dinding kelas, dan fasilitas umum seperti kamar mandi sering kali terjadi karena beberapa siswa merasa frustrasi, ingin melampiaskan emosi, atau hanya melakukannya untuk sekadar iseng tanpa memikirkan akibatnya. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam wawancaranya, yang menegaskan bahwa tindakan tersebut mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab dan pengendalian diri di antara sebagian siswa.

Wakasek, Burhanuddin menjelaskan bahwa:

“Siswa itu kadang mereka suka sekali merusak fasilitas sekolah, tembok baru di cat sudah ada coretan, sapu di kelas kalau tidak rusak ya hilang. Kadang kami juga bingung ini dengan kelakuan siswa ini. Makanya kami kadang kalau siswa mau mengubah cat atau warna kelas mereka, kami serahkan ke mereka. Mereka sendiri yang beli cat biar mereka punya rasa tanggung jawab atas kelas mereka.”⁵³

⁵³Burhanuddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

Dari penjelasan Wakasek ini, terlihat bahwa pihak sekolah sudah berusaha mencari solusi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam perubahan dan perawatan fasilitas sekolah. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah mereka. Mengajak siswa untuk membeli cat dan mengubah warna kelas secara mandiri, misalnya, bisa menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menghargai fasilitas yang ada.

Guru PAI menekankan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan agama sangat penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, rasa memiliki, dan menghargai usaha orang lain perlu diajarkan sejak dini agar siswa dapat bertumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak lain.

Selain itu, pemberian sanksi yang mendidik juga sangat penting dalam menanggulangi masalah ini. Sanksi yang diberikan sebaiknya bukan hanya bersifat hukuman, tetapi lebih kepada pembelajaran, seperti meminta siswa untuk memperbaiki fasilitas yang telah rusak atau terlibat dalam kegiatan yang membangun kesadaran akan pentingnya merawat fasilitas sekolah. Hal ini juga sejalan dengan prinsip disiplin positif yang diterapkan dalam pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan bagaimana memperbaiki kesalahan mereka dengan cara yang lebih konstruktif dan mendidik.

2. Kenakalan Sedang

a. Berkelahi

Berkelahi menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup sering terjadi di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Guru PAI menjelaskan bahwa perkelahian biasanya dipicu oleh hal-hal sepele, seperti perbedaan pendapat, ejekan, atau persaingan antar kelompok. Perkelahian ini sering terjadi di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar area sekolah yang kurang terawasi.

Sarmania, Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Perkelahian di kalangan remaja memang menjadi salah satu tantangan besar di dunia pendidikan, termasuk di sekolah ini. Biasanya, penyebabnya cukup sepele, seperti kesalahpahaman, ejekan, atau rasa tidak terima atas suatu perkataan atau tindakan teman sebaya. Namun, jika tidak dikendalikan, hal ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan moral dan akademik siswa.”⁵⁴

Perkelahian ini sering terjadi di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar area sekolah yang kurang terawasi. Beberapa siswa bahkan sengaja mencari tempat yang jauh dari pantauan guru atau petugas keamanan sekolah agar tidak segera dilerai. Selain itu, penggunaan media sosial juga sering menjadi pemicu perselisihan, di mana saling sindir atau adu argumen di dunia maya berujung pada perkelahian di dunia nyata.

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan melalui mata pelajaran PAI dan Bimbingan Konseling (BK), meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Guru PAI menekankan

⁵⁴Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2025

pentingnya membangun sikap sabar, saling menghargai, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih bijak tanpa harus menggunakan kekerasan.

b. Membawa barang terlarang

Membawa barang terlarang ke sekolah merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik yang sering terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah. Barang-barang terlarang yang dimaksud dapat berupa rokok, minuman beralkohol, senjata tajam, hingga barang-barang lain yang tidak seharusnya dibawa ke lingkungan sekolah. Tindakan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pergaulan yang kurang baik, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta dorongan ingin mencoba sesuatu yang dilarang.

Guru PAI SMP Negeri 5 Panca Rijang mengungkapkan bahwa kasus ini beberapa kali ditemukan di sekolah, meskipun jumlahnya tidak banyak. Beberapa siswa membawa rokok dan mencoba menggunakannya di lingkungan sekolah tanpa menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

“Pernah kami menemukan beberapa siswa membawa rokok dan menyembunyikannya di tas mereka. Saat kami tanyakan, mereka awalnya menyangkal, tapi setelah kami dekati dengan cara yang baik, akhirnya mereka mengakui bahwa mereka hanya ikut-ikutan teman. Kami tidak langsung menghukum, tapi lebih ke memberikan pemahaman bahwa tindakan mereka itu tidak hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga berdampak buruk bagi kesehatan dan masa depan mereka.”⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membawa barang terlarang ke sekolah bukan hanya sekedar tindakan melanggar aturan, tetapi juga merupakan cerminan dari kondisi emosional dan lingkungan sosial siswa. Oleh

⁵⁵Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 3 Januari 2025

karena itu, pendekatan yang tepat, seperti membangun komunikasi yang baik, memberikan edukasi yang mendalam, serta meningkatkan pengawasan, sangat diperlukan agar siswa tidak hanya dihukum, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak dari tindakan mereka.

3. Kenakalan Berat

a. Merokok

Merokok di kalangan peserta didik menjadi salah satu bentuk kenakalan yang sangat sering ditemukan. Guru PAI di sekolah menjelaskan bahwa biasanya peserta didik merokok di area yang tersembunyi. Meskipun sekolah sudah memberlakukan aturan yang sangat ketat terkait larangan merokok, namun beberapa peserta didik masih berusaha untuk melanggar dengan berbagai cara.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pengakuan warga sekitar sekolah yang juga kami wawancarai, beliau menerangkan bahwa:

“Memang benar ada beberapa siswa yang sering keluar di jam pelajaran untuk merokok di belakang sekolah, atau bahkan di luar pagar sekolah. Mereka biasanya bergerombol untuk pergi merokok diluar sekolah”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan warga sekitar sekolah diatas, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang sering keluar sekolah tanpa izin. Kemudian mereka merokok di warung sekitar sekolah. Hal ini menjadi salah satu kenakalan yang masih biasa terjadi dikalangan siswa di sekolah. Pihak sekolah juga sudah memberikan peringatan ke pemilik warung terkait hal tersebut, namun kadang pemilik warung hanya menghiraukannya.

⁵⁶Dewi, Warga Sekitar Sekolah, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2025

Kemudian penelitian juga mewawancarai Wakasek, bapak Burhanuddin mengenai kenakalan peserta didik di sekolah, beliau mengungkapkan:

“Bentuk-bentuk kenakalan siswa di setiap sekolah itu relatif sama, mereka kadang melakukan kenakalan seperti merokok, bolos, datang terlambat dan melakukan bullying. Namun kami melihat hal itu masih dalam jangkauan wajar karena mereka juga masih remaja.”⁵⁷

Menurut Wakasek SMP Negeri 5 Panca Rijang kenakalan yang terjadi di sekolah mereka ini masih termasuk kedalam kenakalan yang umum ditemukan di sekolah lain. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan sekolah memang mengalami kenakalan yang relatif sama satu sama lain. Walau begitu merokok menjadi kenakalan yang menjadi prioritas utama guru PAI di sekolah.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Memang ada beberapa siswa kami yang biasa merokok, namun kebanyakan kasus yang kami temukan mereka itu merokok diluar sekolah. Tapi hal itu masih dilakukan di jam pelajaran dan mereka juga masih menggunakan seragam sekolah. Ada juga beberapa yang ketika kami melakukan razia tas atau jok motor kami menemukan rokok disana.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas, dapat peneliti pastikan juga bahwa memang ada beberapa siswa yang sering merokok baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan siswa untuk merokok ini adalah pengaruh teman sebaya mereka. Selain itu, rasa ingin tahu terhadap rokok, yang dimana siswa juga bisa mendapatkan rokok dengan mudah di luar lingkungan sekolah.

⁵⁷Burhanuddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

⁵⁸Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara tanggal 3 Januari 2025.

Dampak dari kebiasaan ini sangat merugikan, baik bagi kesehatan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Selain menciptakan polusi udara di sekitar area sekolah, merokok juga memberikan contoh buruk bagi siswa lainnya. Guru PAI menekankan pentingnya pendidikan moral dan agama yang lebih intensif untuk menyadarkan siswa tentang bahaya merokok, serta perlunya pengawasan yang lebih ketat dari pihak sekolah dan orang tua.

b. Bullying

Bullying menjadi salah satu masalah kenakalan yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Di sekolah memang biasa terjadi bullying di antara peserta didik, namun biasanya bullying yang dilakukan tidak termasuk kasus yang serius, biasanya mereka hanya saling ejek dan salah satunya tidak terima dengan hal itu”⁵⁹

Guru PAI menyebutkan bahwa bentuk bullying yang paling umum adalah ejekan verbal, seperti penghinaan terhadap penampilan atau status sosial siswa. Selain itu kadang juga terjadi kasus bullying fisik, seperti mendorong atau memukul teman kelas dengan sengaja.

Peneliti juga mewawancarai Nurul Aqilah, salah satu guru PAI di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sering menemukan siswa itu ketika bercanda kadang agak kelewatan, mungkin mereka menganggap dirinya hanya bercanda, namun kadang siswa yang mereka bercanda itu merasa tidak terima dan merasa dirinya itu terganggu. Kasus seperti ini memang sering kami dapati di sekolah, yang kadang berujung menjadi bullying ke siswa lain.”⁶⁰

⁵⁹Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara tanggal 3 Januari 2025.

⁶⁰Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara tanggal 2 Januari 2025.

Bullying ini berdampak buruk tidak hanya bagi korban, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban sering mengalami trauma, kehilangan rasa percaya diri, dan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi kenakalan ini, guru PAI melakukan pendekatan disiplin positif untuk menyadarkan peserta didik agar mereka paham atas konsekuensi dari tindakannya.

D. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang

Menghadapi kenakalan remaja di sekolah merupakan tantangan yang kompleks bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga hambatan utama yang seringkali dihadapi oleh para guru dalam upaya mereka membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai moral:

1. Peserta Didik

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik adalah perilaku dari peserta didik tersebut yang kadang cenderung sangat sulit untuk diarahkan. Ibu Sarmania mengungkapkan bahwa:

“Kadang hal yang menjadi hambatan bagi kami itu adalah si siswa tersebut, mereka biasanya yang memiliki sikap keras kepala kadang sangat sulit untuk diarahkan ketika mereka melakukan sebuah kesalahan. Apalagi mereka yang biasanya dijadikan sebagai bisa kita bilang pemimpin kelompok di kelasnya”⁶¹

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Nurul Aqilah yang mengatakan bahwa:

“Mereka yang keras kepala itu sering sekali tidak mendengarkan perkataan gurunya, bahkan kadang mereka itu seperti acuh ketika di beritahukan

⁶¹Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

bahwa ini salah dan sebagainya, ditambah lagi dengan sikap mereka yang dari sananya sudah keras kepala. Hal itu menjadi salah satu hambatan utama yang kami hadapi di sekolah ini. Makanya kami selalu melakukan pendekatan individual untuk terus mengatasi kenakalan di sekolah, kami berharap dengan pendekatan individual ini para peserta didik bisa membuka diri agar menjadi lebih mudah untuk diberitahu.”⁶²

Dari wawancara dengan guru PAI tersebut, peneliti mengetahui bahwa sikap keras kepala peserta didik menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah. tersebut sering kali sulit mendengarkan arahan guru dan cenderung bersikap acuh terhadap peringatan, bahkan ketika diberi tahu bahwa tindakan mereka salah. Karakter bawaan yang keras kepala ini menjadi salah satu hambatan utama dalam menangani kenakalan peserta didik di sekolah.

Sebagai solusi, guru PAI menerapkan pendekatan individual untuk mengatasi kendala ini. Pendekatan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dengan siswa agar siswa tetap merasa dihargai. Dengan cara ini, guru PAI berharap siswa yang sulit dihadapi bisa lebih membuka diri dan dapat dengan mudah menerima arahan.

2. Orang Tua Peserta Didik

Selain tantangan dari peserta didik itu sendiri, orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Guru mengeluhkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik dalam mendisiplinkan anaknya. Dalam beberapa kasus ada beberapa

⁶²Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025.

orang tua yang tidak terima ketika anaknya diberikan hukuman dari sekolah, dan memilih untuk melakukan protes ke sekolah.

Guru PAI, ibu sarmania menjelaskan bahwa:

“Banyak orang tua yang kadang tidak terima ketika anaknya itu diberikan hukuman, bahkan tidak jarang ada yang mengeluh di sekolah terkait kenapa anaknya itu menerima hukuman. Itu juga dikarenakan biasanya si anak itu ketika di rumah mereka, mereka bersikap baik. Jadi kadang orang tua tidak menerima ketika anaknya diberikan hukuman di sekolah.”⁶³

Wakasek, Burhanuddin juga menjelaskan bahwa:

“Kami menerima beberapa keluhan atas hal tersebut, apalagi dari orang tua beberapa siswa yang ketika mereka di rumahnya, mereka itu tidak nakal karena takut dengan orang tua mereka. Nanti di sekolah mereka baru melampiaskan semuanya.”⁶⁴

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Untuk mengatasi hal ini guru perlu melakukan banyak tindakan kolaborasi dengan orang tua peserta didik. Salah satunya dengan melakukan pertemuan rutin atau program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anaknya.

3. Masyarakat

Hambatan terakhir yang dihadapi guru PAI berasal dari lingkungan sosial di sekitar. Guru mencatat bahwa masyarakat seringkali memberikan pengaruh negatif yang memperkuat perilaku menyimpang di kalangan remaja. Salah satu

⁶³Sarmania, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

⁶⁴Burhanuddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang Wawancara pada tanggal 6 Januari 2025.

contoh nyata adalah kemudahan siswa untuk mendapatkan rokok di lingkungan sekitar sekolah. Beberapa pedagang bahkan menjual rokok kepada siswa yang masih mengenakan seragam sekolah tanpa memperdulikan dampak buruknya.

Nurul Aqilah mengatakan bahwa:

“Masyarakat memang menjadi salah satu tantangan berat yang kami hadapi dalam mengatasi kenakalan di sekolah, karena kadang mereka itu yang menormalisasi kenakalan para siswa ini. Mereka itu dengan mudah menjual rokok ke siswa padahal sebenarnya hal itu dilarang. Pihak sekolah juga sudah memberikan teguran namun hal itu tidak dihiraukan oleh mereka. Kebiasaan masyarakat dalam berkata kasar juga kadang mempengaruhi siswa, dengan mereka keseringan mendengar hal tersebut, mereka kadang ikut-ikutan”⁶⁵

Hasil wawancara dengan guru PAI, mengungkapkan bahwa masyarakat menjadi salah satu tantangan yang signifikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Beberapa perilaku masyarakat, seperti menjual rokok kepada siswa meskipun hal tersebut dilarang, menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap dampak negatif yang ditimbulkan. Meskipun pihak sekolah telah memberikan teguran, tindakan tersebut sering kali tidak dihiraukan.

Selain itu, kebiasaan masyarakat yang menggunakan bahasa kasar juga mempengaruhi peserta didik. Siswa yang sering terpapar dengan lingkungan seperti ini cenderung meniru perilaku tersebut, sehingga membentuk pola perilaku negatif yang sulit diubah. Tantangan ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial di luar sekolah sangat penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Untuk itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam

⁶⁵Nurul Aqilah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Panca Rijang. Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025.

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pendapat diatas juga didukung oleh perkataan warga di sekitar sekolah yang menyatakan bahwa banyak siswa yang memang sering membeli rokok di warung mereka, dan juga kadang mereka memfasilitasi mereka dengan tempat yang tersembunyi dari pihak sekolah.

Dewi, penjaga warung sekitar sekolah mengatakan:

“Siswa itu sering keluar pagar di jam istirahat, mereka keluar untuk membeli rokok di warung luar sekolah karena mereka disana itu ibaratnya di fasilitasi oleh penjaga warung, dengan diberikan rokok dan juga diberikan tempat tersembunyi”⁶⁶

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Guru, sekolah, dan pihak-pihak terkait perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan karakter siswa. Misalnya, melalui kampanye kesadaran di masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

⁶⁶Dewi, Warga Sekitar Sekolah. Wawancara pada tanggal 4 Januari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari Strategi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang:

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang, berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi yang guru PAI gunakan dalam mengatasi kenakalan di sekolah tersebut dengan melakukan pendekatan individual, melakukan penerapan disiplin positif, dan juga penguatan karakter.
2. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang seperti merokok, bullying, datang terlambat, bolos sekolah, merusak sarana sekolah dengan sengaja, dan berkelahi. Namun kasus bullying yang terjadi di sekolah ini tergolong ringan, bullying yang biasa mereka lakukan seperti saling ejek nama orang tua, mengganggu teman sekelas dan saling mengejek.
3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Hambatan yang pertama merupakan hambatan yang berasal dari peserta didik itu sendiri, sikap keras kepala peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam penanganan kenakalan di sekolah.

Hambatan selanjutnya adalah orang tua peserta didik, orang tua kadang menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kenakalan di sekolah. Biasanya orang tua tidak terima ketika anaknya diberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukannya di sekolah, karena mereka merasa anaknya selalu berbuat baik ketika berada di rumah. Hambatan yang terakhir adalah masyarakat sekitar sekolah, terkadang masyarakat sekitar sekolah memberikan contoh yang tidak baik kepada peserta didik, bahkan kadang mereka memfasilitasi ketika mereka ingin melakukan pelanggaran seperti dengan mudah memperjual belikan rokok ke peserta didik, kemudian mereka bahkan memberikan mereka tempat tersembunyi di rumahnya agar terhindar dari pantauan guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, maka peneliti menyampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru PAI diharapkan agar dapat meningkatkan kualifikasi mereka, selalu berusaha untuk menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku positif kepada peserta didiknya. Bekerja sama dengan pihak orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan upaya dalam menangani kenakalan peserta didik.
2. Untuk mengatasi kenakalan siswa, sekolah sebaiknya menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran peraturan dan ketidaksesuaian dalam

kegiatan yang telah ditetapkan. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa, meskipun pada awalnya muncul dari rasa keterpaksaan.

3. Kepada siswa, sebaiknya selalu menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, selama kegiatan tersebut memberikan dampak positif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya,

Ahmad, *Musnad Ahmad*: 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad*: 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Adaabul Mufrad*

Anggraini Fitriana, T., & Zakki Azani, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menangani Kasus Juvenile Delinquency. *Journal on Education*, 5(4), 12685.

Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 58.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Artini, B. (2018). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja*. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 45.

Azzahra, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Nusa Plus Kota Tangerang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 79.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi, Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal At-Taqqaddum*, 8(1), 26.

Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Manshur, I., & Rahmatullah Ummah, V. (2022). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Tri Bhakti Tegaldimo. *INCARE*, 2(5), 539-540.
- Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 57.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2).
- Mulyana, E., Nurhafifiyanti, L., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, T., Dahlena, A., & Supriyatna, A. (2022). *Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. *SOSEARCH: Social Science Educational research*, 3(1), 26.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. ALPRIN.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 91-94.
- Rubiyanti, Y., Agustiani, H., & Jatnika, R. (2023). Eksplorasi dan Edukasi Pentingnya orientasi Masa Depan Remaja di Kaki Gunung Haruman, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 1.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 364.
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5967.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. PT RajaGrafindi Persada.
- Sasqia Fitri, M. (2020). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 68.

Sundari, Y. (2018). Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1).

Zulkifli A, Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). KONSELING KELOMPOK COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DENGAN TEKNIK COGNITIVE RESTRUCTURING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1-9. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1028>

Zulkipli Nasution. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al-Quran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2)



RIWAYAT HIDUP



Fahmi Maulana H. Suyuti lahir di Desa Bulu pada tanggal 14 Mei 2002, anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Hardin Kasim dan ibu Zainab Suyuti. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 1 Timoreng Panua dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTS Tahfidz Al-Quran Assalam dan lulus pada tahun 2017, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas di MA Tahfidz Al-Quran Assalam dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Berkat kerja keras, doa dan ridho dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Lampiran 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5523/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 24 December 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 23 Jumadil akhir 1446
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di –
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2209/FAI/05/A.2-II/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FAHMI MAULANA H SUYUTI**
 No. Stambuk : **10519 1113721**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Ketua LR3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **32566/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Sidrap
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5523/05/C.4-VIII/XIII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FAHMI MAULANA H. SUYUTI**
 Nomor Pokok : 105191113721
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Desember s/d 27 Februari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Desember 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 479/IP/DPMPTSP/12/2024

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **Fahmi Maulana H. Suyuti** Tanggal **27-12-2024**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

DPMPTSP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nomor **32566/S.01/PTSP/2024** Tanggal **25-12-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **Fahmi Maulana H. Suyuti**

ALAMAT : **Desa Bulu**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
 UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : **Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang**

LOKASI PENELITIAN : **SMP Negeri 5 Panca Rijang**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **27 Desember 2024 s.d 27 Februari 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 27-12-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL****STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA****DIDIK SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG****RAPPANG****A. Pedoman Wawancara Guru PAI**

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah untuk mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
2. Menurut ibu kenakalan apa saja yang sering dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah?
3. Menurut ibu apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik bisa terjadi di sekolah?
4. Menurut ibu apa saja hambatan yang dialami selama mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah?
5. Bagaimana ibu dalam mengatasi keterbatasan dalam penanganan kenakalan tersebut?

B. Pedoman Wawancara Untuk Warga Sekitar Sekolah

1. Apakah ibu pernah melihat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
2. Kenakalan seperti apa yang biasa ibu lihat yang dilakukan oleh siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Negeri 5 Panca Rijang.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang SMP Negeri 5 Panca Rijang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Profil sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang.
2. Struktur SMP Negeri 5 Panca Rijang.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Panca Rijang.
4. Keadaan Siswa.
5. Keadaan Guru.

B. Foto

1. Bangunan Sekolah SMP Negeri 5 Panca Rijang.
2. Wawancara dengan Guru PAI dan Warga Sekitar Sekolah.



Lampiran 3

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Observasi lingkungan sekolah
SMP Negeri 5 Panca Rijang



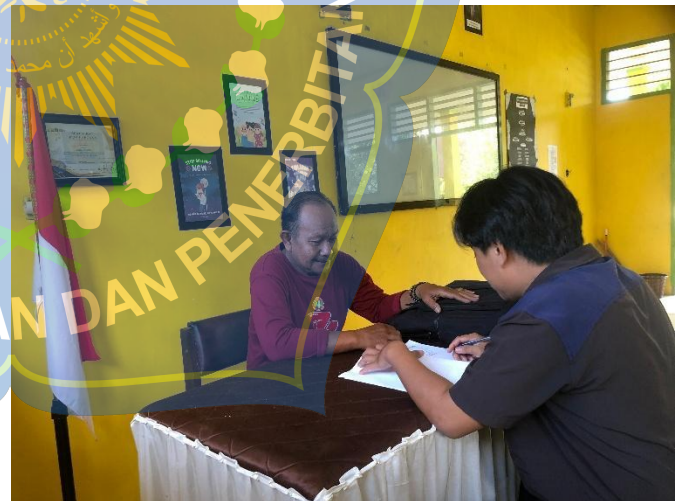


Dokumentasi wawancara dengan ibu Nurul Aqilah, Guru PAI SMP Negeri 5
Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang
Tanggal 02 Januari 2025





Dokumentasi Kegiatan Siswa di Kelas
Tanggal 08 Januari 2025



Dokumentasi wawancara dengan Burhanuddin, Wakasek SMP Negeri 5 Panca
Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang
Tanggal 6 Januari 2025





Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten
Sidenreng Rappang
Tanggal 6 Januari 2025

Lampiran 4



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fahmi Maulana H. Suyuti

Nim : 105191113721

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Fahmi Maulana H. Suyuti 105191113721

ORIGINALITY REPORT

100%
LULUS
SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Lalu Pradipta Jaya Bahari. "ANALISIS TEORI PSIKOLOGI SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2022 Publication	1%
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	kajianonline-hambaallah.blogspot.com Internet Source	1%
8	oishinta.wordpress.com Internet Source	

		1 %
9	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
10	ebookdig.biz Internet Source	1 %
11	mardoto.com Internet Source	1 %
12	mistar.id Internet Source	1 %

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPJ PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Fahmi Maulana H. Suyuti 105191113721

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	mangwar.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.facebook.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Publication	<1%

8	adoc.pub Internet Source	<1 %
9	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	archive.org Internet Source	<1 %
13	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
14	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
15	id.scribd.com Internet Source	<1 %
16	irikaw.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	merelinc.com Internet Source	<1 %
18	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

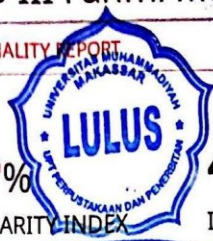


BAB III Fahmi Maulana H. Suyuti 105191113721

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

seminar.umpo.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Fahmi Maulana H. Suyuti 105191113721

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

2

id.scribd.com
Internet Source

<1%

3

repository.iainpare.ac.id
Internet Source

<1%

4

Angga Setiawan. "GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STORE MANAGER DALAM MENINDAK PELANGGARAN KARYAWAN TERKAIT TATA TERTIB DI HARTONO ELEKTRONIK CABANG MERR", Open Science Framework, 2018

Publication

<1%

5

eprints.stainkudus.ac.id
Internet Source

<1%

6

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1%

7

adoc.pub
Internet Source

<1%

8	anzdoc.com Internet Source	<1 %
9	issuu.com Internet Source	<1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
11	yatimmandiri.org Internet Source	<1 %
12	adelaambarwati.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	assyaukanii.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	christiananani.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	panduaninstaforex.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB V Fahmi Maulana H. Suyuti 105191113721

ORIGINALITY REPORT

0%

LULUS

SIMILARITY INDEX

turnitin

PRIMARY SOURCES

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

